



Indra Farman¹
 Abdul Wahid²
 Nur Alamsyah³
 Ashabul Taufik⁴

TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA AI STUDI KASUS PENGGUNAAN CHATGPT DALAM PEMBELAJARAN DARING

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran daring terhadap keterampilan akademik dan sosial mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi di Universitas Islam Makassar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi terhadap mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa terbantu dengan penggunaan ChatGPT dalam memahami materi, mencari referensi, dan menyelesaikan tugas akademik. Teknologi ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, ada kekhawatiran mengenai ketergantungan mahasiswa terhadap ChatGPT, yang dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Temuan ini juga mengungkapkan pentingnya pengawasan dosen untuk mengarahkan mahasiswa dalam menggunakan teknologi ini secara bijak dan menghindari potensi plagiarisme. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar institusi pendidikan mengembangkan pedoman yang jelas mengenai penggunaan ChatGPT, serta memberikan pelatihan yang mendorong mahasiswa untuk berpikir secara mandiri dan meningkatkan keterampilan akademik serta sosial mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di era digital.

Kata Kunci: ChatGPT, Pembelajaran Daring, Keterampilan

Abstract

This study aims to analyze the impact of using ChatGPT in online learning on the academic and social skills of students in the Information Technology Education Program at the Islamic University of Makassar. The research employed a qualitative case study approach, involving in-depth interviews and observations of students. The findings reveal that most students benefit from using ChatGPT in understanding course materials, finding references, and completing academic assignments. This technology allows students to learn flexibly and according to their individual needs. However, there are concerns about students' dependency on ChatGPT, which may reduce their critical and analytical thinking abilities. The study also highlights the importance of faculty supervision to guide students in using this technology wisely and to avoid potential plagiarism. Based on these findings, it is recommended that educational institutions develop clear guidelines for the use of ChatGPT and provide training to encourage independent thinking while enhancing students' academic and social skills. This research contributes to the development of more effective and innovative learning strategies in the digital era.

Keywords: ChatGPT, Online Learning, Academic Skills, Social Skills,

PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 bertujuan membentuk siswa dengan kemampuan yang holistik, meliputi keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kreatif dan inovatif, mahir dalam penggunaan teknologi, serta mampu menyelesaikan berbagai masalah secara efektif (Manu et al., 2023). Pendidikan di Indonesia kini telah memasuki era digital, di mana teknologi berperan besar dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi membawa banyak inovasi baru dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi tersebut adalah hadirnya ChatGPT. Dirilis pada 30

^{1,3,4} Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Islam Makassar

²Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Islam Makassar
 email: indrafarman@uim-makassar.ac.id, Nuralamshyah.dty@uim-makassar.ac.id,
 ashabultaufik@uim-makassar.ac.id, abdulwahid@uim-makassar.ac.id

November 2022, ChatGPT dengan cepat menjadi salah satu aplikasi paling populer dalam sejarah. Pada Januari 2023, jumlah pengguna aktifnya tercatat mencapai 100 juta (Haque et al., 2022). Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. ChatGPT mendukung model pembelajaran di era digital, di mana proses belajar kini tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Pendidikan di perguruan tinggi saat ini berfokus pada keaktifan mahasiswa (*student-centered learning*), mendorong mahasiswa untuk secara mandiri mencari dan menggali informasi dengan memanfaatkan berbagai alat dan media pembelajaran. (Faiz & Kurniawaty, 2023) Teknologi AI, seperti ChatGPT semakin populer digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran daring. Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan di seluruh dunia mengalami pergeseran besar menuju digitalisasi, dipercepat oleh pandemi COVID-19. Pergeseran ini memaksa institusi pendidikan untuk mencari solusi yang inovatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. ChatGPT hadir sebagai salah satu solusi yang mampu menjawab kebutuhan akan pembelajaran yang interaktif dan fleksibel. ChatGPT memberikan inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era Society 5.0, memfasilitasi pengajaran yang lebih interaktif dan responsif (Nailus & Hasanuddin, 2023).

ChatGPT adalah model pemrosesan bahasa alami (NLP) yang dirancang untuk meniru percakapan manusia, ChatGPT menghadirkan pembelajaran dengan tingkat pengetahuan umum dan kemampuan penalaran yang melampaui model bahasa sebelumnya (Ruwaitah et al., 2024). Dengan memanfaatkan teknik generatif dan diskriminatif, ChatGPT dapat menghasilkan respons berdasarkan pembelajaran dari sejumlah besar data. Teknologi ini dirancang untuk memahami dan menanggapi berbagai konteks percakapan, memungkinkan interaksi yang lebih alami dan informatif (Sufendi & Kamal, 2023). ChatGPT, sebuah model AI berbasis bahasa, memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan, serta membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Dalam pembelajaran daring, di mana interaksi tatap muka antara guru dan siswa terbatas, kehadiran ChatGPT dapat mengisi kesenjangan komunikasi tersebut. Teknologi ini tidak hanya memberikan respons yang cepat, tetapi juga mampu menyesuaikan dengan kebutuhan individu, menjadikannya alat yang potensial dalam mendukung personalisasi pembelajaran. ChatGPT berfungsi untuk menjawab berbagai pertanyaan dengan akurat, dan membantu pelajar menyelesaikan tugas (Zhai, 2023), ChatGPT mampu menyelesaikan semua soal baik tugas Essai dan tugas karya ilmiah mahasiswa (Zen Munawar et al., 2023), Selain itu, ChatGPT memiliki potensi untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi mahasiswa, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka (Muñoz et al., 2023).

Model kecerdasan buatan seperti ChatGPT dapat diibaratkan sebagai pedang bermata dua, sehingga penerapannya memerlukan pendekatan yang cermat dan bijaksana (Shen et al., 2023), adopsi teknologi AI dalam pendidikan juga akan menimbulkan berbagai pertanyaan dan tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memastikan bahwa penggunaan AI seperti ChatGPT benar-benar efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, terdapat kekhawatiran mengenai ketergantungan siswa terhadap teknologi, yang dapat mengurangi keterampilan kritis dan kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dampak ChatGPT secara mendalam, terutama dalam konteks pembelajaran daring. Penggunaan ChatGPT memberikan banyak manfaat, seperti kemudahan akses, peningkatan pengetahuan, serta kepuasan terhadap kecepatan dan ketepatan jawaban. Selain itu, ChatGPT membantu meningkatkan efisiensi waktu dan efektivitas belajar, sekaligus mendorong keaktifan dalam proses pembelajaran. Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan ChatGPT juga dapat menimbulkan dampak negatif, salah satunya adalah penurunan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa (Mairisiska & Qadariah, 2023).

Studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis peran dan dampak penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran daring di berbagai tingkatan pendidikan. Fokusnya adalah pada bagaimana teknologi ini dapat membantu siswa dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi pengalaman guru dalam memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu dalam mengelola kelas daring, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai transformasi pendidikan di era AI, khususnya dalam konteks pembelajaran daring. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan inklusif, serta memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan dalam memanfaatkan teknologi AI secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis transformasi pendidikan di era AI melalui penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran daring. Objek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi di Universitas Islam Makassar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan interaksi mahasiswa dengan teknologi ChatGPT dalam konteks pembelajaran daring. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Islam Makassar, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu yang sangat berguna dalam proses pembelajaran daring mereka. Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan ChatGPT sering kali ditemukan dalam berbagai aspek pembelajaran, terutama dalam hal pemahaman materi, pencarian referensi, dan penyelesaian tugas-tugas akademik. Mahasiswa mengungkapkan bahwa salah satu kelebihan utama ChatGPT adalah kemampuannya untuk memberikan jawaban yang cepat, akurat, dan komprehensif, yang sangat membantu mereka dalam memahami konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami hanya melalui materi yang disampaikan oleh dosen secara langsung, terutama ketika interaksi tatap muka terbatas dalam pembelajaran daring.

Selain itu, ChatGPT juga memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi tambahan yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari, memudahkan mereka dalam menemukan berbagai sumber referensi yang dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman mereka. Banyak mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka dapat dengan mudah mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum mereka mengerti dan mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam dan jelas. Penggunaan teknologi ini, menurut mereka, mengurangi kesulitan dalam menemukan jawaban dan menyelesaikan persoalan-persoalan akademik yang kompleks, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman teknis mendalam. Dalam hal ini, ChatGPT tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menjawab pertanyaan, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu mahasiswa dalam menjelajahi berbagai konsep dan topik yang lebih luas dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa ChatGPT mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam diskusi daring. Dalam forum-forum diskusi, mahasiswa yang sebelumnya pasif mulai lebih aktif berpartisipasi dengan memanfaatkan ChatGPT untuk menyusun argumen atau memberikan jawaban. Beberapa mahasiswa juga memanfaatkan ChatGPT untuk mendapatkan contoh soal atau simulasi praktis terkait topik tertentu, yang kemudian mereka bahas bersama dalam kelompok belajar daring.

Namun, meskipun sebagian besar mahasiswa merasakan manfaat positif dari penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran daring, terdapat temuan yang menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa merasakan dampak yang sama. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa penggunaan ChatGPT justru membuat mereka cenderung lebih bergantung pada teknologi tersebut, sehingga menurunkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan analitis secara mandiri. Ketergantungan ini tampaknya muncul karena mahasiswa merasa lebih mudah dan cepat mendapatkan jawaban tanpa perlu menggali lebih dalam atau berusaha memecahkan masalah secara sendiri. Beberapa mahasiswa bahkan mengakui bahwa mereka terkadang hanya menyalin jawaban yang diberikan oleh ChatGPT tanpa melakukan proses pemahaman atau refleksi lebih lanjut tentang konsep yang sedang dipelajari.

Fenomena ini menunjukkan adanya potensi risiko dalam penggunaan ChatGPT, yaitu bahwa mahasiswa mungkin menjadi terlalu mengandalkan teknologi ini dan kehilangan kesempatan untuk melatih keterampilan berpikir kritis mereka. Alih-alih berpikir secara analitis dan mengevaluasi berbagai alternatif solusi, mereka hanya menerima jawaban yang diberikan tanpa

mempertanyakan validitas atau relevansi informasi tersebut dalam konteks yang lebih luas. Hal ini, tentu saja, dapat mempengaruhi kualitas pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, meskipun ChatGPT memberikan kemudahan dan efisiensi dalam proses pembelajaran, sangat penting bagi mahasiswa untuk tetap didorong untuk berpikir secara mandiri dan mengembangkan keterampilan kritis mereka agar tidak terjebak dalam ketergantungan berlebihan pada teknologi

PEMBAHASAN

Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Islam Makassar telah membawa transformasi yang signifikan dalam cara mahasiswa berinteraksi dengan materi pembelajaran mereka. Temuan ini sejalan dengan sejumlah literatur yang menyebutkan bahwa teknologi kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT berpotensi besar untuk meningkatkan personalisasi dalam pembelajaran, memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan ritme, gaya belajar, dan kebutuhan individu masing-masing. Dalam konteks pembelajaran daring, di mana interaksi tatap muka antara dosen dan mahasiswa terbatas, ChatGPT memberikan fleksibilitas yang sangat dibutuhkan. Mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan atau mencari penjelasan kapan saja mereka membutuhkan, yang memungkinkan mereka untuk melanjutkan proses pembelajaran tanpa terkendala oleh waktu atau ruang.

Dengan adanya akses langsung ke platform ChatGPT, mahasiswa di Prodi Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Islam Makassar merasa lebih diberdayakan untuk mengeksplorasi materi lebih dalam, baik itu melalui pencarian informasi, klarifikasi konsep, maupun pemecahan soal-soal yang mereka anggap sulit. Keunggulan dari teknologi ini adalah kemampuannya untuk memberikan jawaban yang cepat, terperinci, dan sesuai dengan konteks pertanyaan, tanpa harus menunggu respons dari pengajaran tatap muka. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk terus melanjutkan pembelajaran mereka tanpa hambatan, yang tentu saja menjadi nilai tambah di tengah kendala-kendala yang dihadapi dalam sistem pembelajaran daring, seperti keterbatasan waktu bertatap muka dan akses ke sumber daya pembelajaran konvensional.

Selain itu, keberadaan ChatGPT juga memfasilitasi mahasiswa dalam mengatasi tantangan besar yang sering muncul dalam pembelajaran daring, yaitu kesulitan dalam berkomunikasi langsung dengan dosen atau mendapatkan feedback secara real-time. ChatGPT menjadi alat bantu yang tidak hanya mempercepat pemahaman mahasiswa terhadap materi tetapi juga berfungsi sebagai pendamping belajar yang selalu siap memberikan penjelasan tambahan kapan pun diperlukan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel, efisien, dan terpersonalisasi bagi mahasiswa, khususnya dalam Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi di Universitas Islam Makassar. Namun, hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya pengawasan dan bimbingan dari dosen dalam penggunaan teknologi AI. Ketergantungan pada ChatGPT dapat menjadi masalah jika mahasiswa tidak diberi pemahaman yang cukup tentang bagaimana memanfaatkan teknologi ini secara bijak. Dosen perlu mendorong mahasiswa untuk tidak hanya mengandalkan jawaban dari AI, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka dengan cara memvalidasi informasi dan menerapkannya dalam konteks yang lebih kompleks.

Selain itu, penggunaan ChatGPT juga menghadirkan tantangan etis, seperti potensi plagiarisme dan kurangnya orisinalitas dalam pengerjaan tugas. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menyusun pedoman penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran yang menekankan aspek etika dan tanggung jawab akademik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran daring, namun keberhasilannya sangat bergantung pada bagaimana teknologi ini diintegrasikan ke dalam kurikulum dan bagaimana mahasiswa diarahkan untuk menggunakannya secara efektif. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi institusi pendidikan dalam memanfaatkan teknologi AI untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih inovatif dan inklusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Islam

Makassar telah membawa dampak signifikan dalam meningkatkan personalisasi pembelajaran, memberikan fleksibilitas, dan mempercepat pemahaman materi bagi mahasiswa. Teknologi ini memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi dan penjelasan kapan saja, tanpa terhambat oleh keterbatasan waktu atau ruang. Namun, penggunaan ChatGPT juga menuntut pengawasan yang cermat dari dosen untuk memastikan mahasiswa tidak bergantung secara berlebihan pada teknologi ini, serta untuk menjaga kualitas pemahaman yang mendalam dan keterampilan berpikir kritis. Tantangan etis, seperti potensi plagiarisme, juga harus diperhatikan dengan adanya pedoman yang jelas dalam penggunaan AI dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, ChatGPT memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran daring yang lebih fleksibel dan efisien, tetapi keberhasilannya bergantung pada integrasi yang bijaksana dalam kurikulum serta pengelolaan yang tepat oleh pihak pengajar dan institusi pendidikan.

SARAN

Pentingnya mengembangkan pedoman yang jelas mengenai penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran daring agar tidak menimbulkan ketergantungan yang berlebihan pada teknologi. Institusi pendidikan, khususnya dosen, perlu memberikan pengarahan yang lebih tegas kepada mahasiswa tentang bagaimana memanfaatkan ChatGPT secara bijak, dengan menekankan pentingnya proses berpikir kritis dan analitis. Dosen juga perlu mengintegrasikan latihan-latihan yang mendorong mahasiswa untuk menggali materi secara mendalam dan menghindari perilaku menyalin jawaban tanpa pemahaman. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penggunaan ChatGPT yang berlebihan terhadap keterampilan akademik mahasiswa, terutama dalam hal kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri dan orisinalitas karya. Dengan pendekatan yang hati-hati dan terstruktur, penggunaan teknologi seperti ChatGPT dapat dimaksimalkan untuk mendukung pembelajaran, tanpa mengorbankan kualitas akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan Chatgpt Dalam Pendidikan Ditinjau Dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5, 456–463. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- Haque, M. U., Dharmadasa, I., Sworna, Z. T., Rajapakse, R., & Ahmad, H. (2022). “I Think This Is The Most Disruptive Technology”: Exploring Sentiments Of Chatgpt Early Adopters Using Twitter Data. <https://doi.org/10.48550/Arxiv.2212.05856>
- Mairisiska, T., & Qadariah, N. (2023). Persepsi Mahasiswa Ftik Iain Kerinci Terhadap Penggunaan Chatgpt Untuk Mendukung Pembelajaran Di Era Digital. 13. https://doi.org/10.23887/Jurnal_Tp.V13i2.2653
- Manu, G. A., Einstein, J., Fallo, D. Y. A., Benufinit, Y. A., Magdalena, M., Sogen, B., Juliani, K., & Neno, T. (2023). Pendidikan Dan Kecerdasan Buatan: Workshop Penerapan Chat Gpt Dan Text To Speech Prosa.Ai Untuk Meningkatkan Keterampilan Dosen Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pemimpin – Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 3. <https://cloudbox.citrabangsa.net/index.php/S/Pjah3mzxjtmadxj>
- Muñoz, S., Gayoso, G., Huambo, A., Domingo, R., Tapia, C., Incaluque, J., Nacional, U., Villarreal, F., Cielo, J., Cajamarca, R., Enrique, J., Reyes Acevedo, J., Victor, H., Huaranga Rivera, H., Luis, J., & Pongo, O. (2023). Examining The Impacts Of Chatgpt On Student Motivation And Engagement. *Przestrzeń Społeczna (Social Space)*, 23.
- Nailus, S., & Hasanuddin, C. (2023). Implementasi Chatgpt Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Society 5.0.
- Ruwaidah, Megawati, B., Ritonga, M., Aditiya, R., Habin, S. A., & Azhar, R. W. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Artificial Intelligence /Ai Untuk Meningkatkan Keterampilan Pembelajaran. *Journal Of Computer Science Community Service*, 4. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/jcscis/article/view/19810/6564>
- Sufendi, S., & Kamal, R. (2023). Pentingnya Etika Pemanfaatan Chat Gpt Pada Penyusunan Karya Tulis Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2728–2734. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.6013>

- Zen Munawar, Herru Soerjono, Novianti Indah Putri, Hernawati, & Andina Dwijayanti. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan Chatgpt Untuk Membantu Penulisan Ilmiah. *Tematik*, 10(1), 54–60. <https://doi.org/10.38204/tematik.V10i1.1291>
- Zhai, X. (2023). Chatgpt User Experience: Implications For Education. <https://orcid.org/0000-0003-4519-1931>